

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
PADA KAWASAN RESAPAN AIR DI KELURAHAN
PACCERAKKANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD FARID USMAN
D521 16 502**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
PADA KAWASAN RESAPAN AIR DI KELURAHAN
PACCERAKKANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FARID USMAN

D521 16 502

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 25 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT
NIP. 19681022 200003 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si
NIP. 19661218 199303 2 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM

NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farid Usman

NIM : D521 16 502

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman pada Kawasan Resapan Air di
Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 25 Januari 2023

Yang Menyatakan Tanda Tangan



Muhammad Farid Usman

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga pembuat tugas akhir yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN PADA KAWASAN RESAPAN AIR DI KELURAHAN PACCERAKKANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Univeritas Hasanuddin.

Permintaan lahan bermukim di daerah kota mengakibatkan permukiman di pusat kota semakin padat dan akhirnya bergeser ke daerah pinggiran yang merupakan daerah resapan air sehingga masyarakat sering mengalami bencana banjir. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk bermukim, dan memberi arahan peningkatan kualitas permukiman yang berada di kawasan resapan air. Diharapkan pada masa mendatang penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman pada kawasan resapan air.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 25 Januari 2023



Muhammad Farid Usman

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan Ridho dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan syukur kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu untuk menerangi dunia. Selayaknya manusia biasa yang memiliki keterbatasan, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Surahmid Usman, S.Pd. dan Ibu Syamsiah Said) atas doa, cinta, waktu, pengorbanan, tenaga, pikiran, ilmu, materi dan segalanya yang dilimpahkan kepada penulis tanpa ada batasan;
2. Saudara-saudara (Wahid Usman, ST., dan Mutmainnah Usman, SKM) atas doa, dukungan dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc) atas kebijakan dan fasilitas yang telah disediakan;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.) atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
5. Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM) atas kebijakan, dukungan dan bimbingnya kepada penulis;
6. Dosen Pembimbing Akademik (Bapak Dr. Eng. Ihsan, ST., MT) atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
7. Dosen Pembimbing Utama (Ibu Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT) atas ilmu, motivasi, waktu, nasihat, semangat dan masukan dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir;
8. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si) atas nasihat, kasih sayang dan arahan yang diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir;

9. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr-techn. Yashinta K.D. Sutopo, ST., MIP.) yang tiada hentinya memberi motivasi, bimbingan, doa selama penulis menjalani masa studio akhir;
10. Dosen Penguji (Ibu Ir. Isfa Sastrawati, ST., MT., dan Bapak Irwan, ST., M.Eng) atas kesediaannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Seluruh dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas ilmu, bimbingan dan waktu yang diberikan selama masa pendidikan;
12. Seluruh staf administrasi dan pelayanan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin;
13. Instansi Pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Lurah Paccerakkang (Ibu Ekayani Prativi, SH.) beserta jajarannya atas ketulusan hati membantu penulis dalam melakukan observasi penelitian tugas akhir di Kelurahan Paccerakkang;
14. Sahabat-sahabat (A.M. Alif Hidayatullah M, Amd., Panjhi Arieq Naufal Mugni, ST, dan Ryan Pratama Putra, ST.) atas dorongan dan nasihat dalam menyelesaikan tugas akhir;
15. Teman-teman angkatan RADIUS 2016 atas cerita, semangat, pengalaman, dan dukungan bagi penulis;
16. Teman-teman *Labo-Base Housing and Settlement* (Sri Hasnianti Rahman, ST., Musdalifah, ST., Novita Kumala Putri, ST., Adinda Febriyanti, ST., Amrullah, ST., Amaliah Rizki Ramadhani JB, ST., Nur Atria Yusuf, ST., Syifa Beby Alisha K.R.I, ST., Maudy Intan Astari, Dimas Ramadhandy Sekeon, ST., Christoper Batara Tikupadang, ST., Rhara Dharmawan Noer, ST., Moh. Fachmi Anshary, Rifat Alfasya, Muh. Fauzul Adhim Gazali, dan Kak Aprizadly, ST.) atas bantuan, dukungan, motivasi, dan kemurahan hati untuk berbagi ilmu dengan penulis;
17. Teman-teman yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini (Amrullah, ST., Ahmad Fauzi Budjang, ST., Namirah, ST., Panjhi Arieq Naufal Mugni, ST., dan Amaliah Rizki Ramadhani, ST.);
18. Keluarga Besar UKM Fotografi Unhas atas pengalaman dan ilmu yang berharga;

19. Teman-teman Diksar 27 “*Spectrum*” UKM Fotografi Unhas atas dorongan semangat dan waktu kebersamaannya;
20. Seluruh masyarakat Kelurahan Paccerakkang atas dukungan, doa, dan keramahannya selama proses pengumpulan data;
21. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah turut membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tugas akhir ini menjadi lebih baik dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Gowa, 25 Januari 2023



Muhammad Farid Usman

ABSTRAK

MUHAMMAD FARID USMAN. *Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman pada Kawasan Resapan Air di Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar* (dibimbing oleh Wiwik Wahidah Osman dan Mimi Arifin)

Peningkatan jumlah penduduk pada kawasan perkotaan mengakibatkan lahan terbangun di pusat kota semakin padat sehingga bergeser ke arah pinggiran kota ataupun kawasan yang dahulu diperuntukkan sebagai resapan air dan sebagainya. Perubahan fungsi lahan menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung, seperti halnya terjadi di Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Tujuan penelitian ini: (1) mengidentifikasi karakteristik permukiman pada kawasan resapan air; (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk bermukim pada kawasan resapan air; (3) Menyusun strategi peningkatan kualitas permukiman pada kawasan resapan air. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis regresi linear serta analisis SWOT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Hasil penelitian berupa: (1) karakteristik berdasarkan status kepemilikan menunjukkan bahwa mayoritas rumah milik pribadi, menurut ekonomi berpendapatan menengah kebawah, menurut sarana apabila dilihat dari bangunan dan fasilitas, cukup baik dan mayoritas penduduk sadar akan lingkungan, sedangkan dari prasarana dikategorikan cukup karena masih ditemukan beberapa jalan dan sistem drainase yang rusak; (2) Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bermukim yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, harga serta kenyamanan, namun faktor lingkungan tidak mempengaruhi keputusan masyarakat untuk bermukim; (3) Strategi peningkatan kualitas permukiman difokuskan pada penambahan kawasan hijau pada daerah penelitian melalui program Pemerintah Kota Makassar terkait Lorong Garden, melakukan sosialisasi pada masyarakat agar mengevakuasi ke tempat yang lebih aman dan telah ditentukan ketika terjadi bencana, rutin mengajak masyarakat untuk membersihkan drainase, dan revitalisasi DAS Biring Je'ne yang mengalir menuju Kolam Regulasi Nipa-Nipa untuk mengurangi sedimentasi.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Kualitas, Permukiman, Resapan Air, Paccerakkang

ABSTRACT

MUHAMMAD FARID USMAN. *Strategy for Improving The Settlement Quality on Water Catchment Area in Paccerrakkang Sub-District of Biringkanaya City of Makassar (supervised by Wiwik Wahidah Osman and Mimi Arifin)*

The increase of population in urban areas has resulted in more densely built land in the capital city. Development in urban areas has begun to shift towards suburban areas or areas that were previously designated as water catchments and so on. Changes in land use have direct and indirect impacts, as happened in Paccerrakkang Village, Biringkanaya District, Makassar City. The objectives of this study: (1) identify the characteristics of settlements in water catchment areas; (2) Finding out what factors influence people's decisions to live in water catchment areas; (3) Strategy direction to improve the quality of settlements in water catchment areas. The analysis techniques used are descriptive qualitative analysis technique, linear regression analysis and SWOT analysis. The sampling technique used is probability sampling. The results of the study are: (1) characteristics based on ownership status indicate that the majority of privately owned houses, according to low-middle income economy, according to facilities considered from buildings and facilities, are quite good and the majority of the population is aware of the environment, while from infrastructure characteristics it is categorized as adequate because some roads and drainage systems are still found to be damaged; (2) The factors that influence the community to settle are facilities & infrastructure, accessibility, price and convenience, but environmental factors do not affect the community's decision to settle down; (3) The strategy to improve the quality of settlements is focused on adding green areas to the research area through the Makassar City Government program regarding Lorong Garden, conducting outreach to the community to evacuate to a safer and predetermined place when a disaster occurs, routinely inviting the community to clean drainage, and revitalizing the Biring Watershed. Je'ne which flows into the Nipa-Nipa Regulation Pond to reduce sedimentation.

Keywords: Strategy, Quality Improvement, Settlement, Water Catchment Area, Paccerrakkang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perumahan dan Permukiman	6
2.2 Kawasan Resapan Air.....	12
2.3 Teori Struktur Ruang	14
2.4 Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.....	15
2.5 Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lokasi Tempat Tinggal.....	16
2.6 Studi Penelitian Terdahulu	18
2.7 Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Jenis Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Populasi dan Sampel.....	28
3.6 Variabel Penelitian.....	30
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Definisi Operasional	34

3.9	Kerangka Penelitian.....	35
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi.....	36
4.2	Karakteristik Permukiman dan Masyarakat	55
4.3	Hasil Rekapitulasi Analisis Karakteristik Permukiman dan Masyarakat ...	118
4.4	Data Topografi Lokasi Penelitian.....	121
4.5	Perubahan Tata Guna Lahan.....	123
4.6	Uji Asumsi Klasik	123
4.7	Analisis Regresi.....	125
4.8	Analisis SWOT Kualitas Lingkungan	128
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....		141
5.1	Kesimpulan.....	141
5.2	Saran	142
DAFTAR PUSTAKA		143

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar pelayanan minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum	9
Tabel 2 Variabel tata guna lahan.....	12
Tabel 3 Variabel curah hujan	13
Tabel 4 Variabel jenis tanah.....	13
Tabel 5 Variabel kelerengan	13
Tabel 6 Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 7 Kebutuhan data	27
Tabel 8 Variabel penelitian	30
Tabel 9 Luas wilayah dan jumlah kelurahan di Kota Makassar tahun 2020	37
Tabel 10 Jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2020	40
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	48
Tabel 12 Data banjir di Kelurahan Paccerakkang tahun 2022.....	48
Tabel 13 Klasifikasi jenis tanah dan infiltrasi Kelurahan Paccerakkang.....	50
Tabel 14 Klasifikasi curah hujan dan infiltrasi Kelurahan Paccerakkang	50
Tabel 15 Klasifikasi kemiringan lereng dan infiltrasi Kelurahan Paccerakkang ..	50
Tabel 16 Klasifikasi penggunaan lahan Kelurahan Paccerakkang	51
Tabel 17 Kondisi potensial resapan air aktual Kelurahan Paccerakkang	51
Tabel 18 Penilaian kualitas permukiman	54
Tabel 19 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 002 RW 002	57
Tabel 20 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 002 RW 002	58
Tabel 21 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 002 RW 002	58
Tabel 22 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 002 RW 002.....	59
Tabel 23 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 002 RW 002.....	60
Tabel 24 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 002 RW 002	60
Tabel 25 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 002 RW 002	61
Tabel 26 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 007 RW 002	64
Tabel 27 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 007 RW 002	65
Tabel 28 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 007 RW 002	65
Tabel 29 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 007 RW 002.....	66
Tabel 30 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 007 RW 002.....	66
Tabel 31 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 007 RW 002	67
Tabel 32 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 007 RW 002	68
Tabel 33 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 001 RW 004	71
Tabel 34 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 001 RW 004	71
Tabel 35 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 001 RW 004	72
Tabel 36 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 001 RW 004.....	73
Tabel 37 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 001 RW 004.....	73

Tabel 38 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 001 RW 004	74
Tabel 39 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 001 RW 004	75
Tabel 40 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 004 RW 004	78
Tabel 41 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 004 RW 004	79
Tabel 42 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 004 RW 004	79
Tabel 43 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 004 RW 004	80
Tabel 44 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 004 RW 004	80
Tabel 45 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 004 RW 004	81
Tabel 46 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 004 RW 004	82
Tabel 47 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 004	85
Tabel 48 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 004	85
Tabel 49 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 004	86
Tabel 50 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 004	87
Tabel 51 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 004	87
Tabel 52 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 004	88
Tabel 53 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 004	89
Tabel 54 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 005	92
Tabel 55 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 005	92
Tabel 56 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 005	93
Tabel 57 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 005	94
Tabel 58 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 005	94
Tabel 59 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 005	95
Tabel 60 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 005	96
Tabel 61 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 003 RW 006	99
Tabel 62 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 003 RW 006 ..	100
Tabel 63 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 003 RW 006	100
Tabel 64 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 003 RW 006	101
Tabel 65 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 003 RW 006	101
Tabel 66 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 003 RW 006	102
Tabel 67 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 003 RW 006	103
Tabel 68 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 006	106
Tabel 69 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 006 ..	106
Tabel 70 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 006	107

Tabel 71 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 006.....	108
Tabel 72 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 006....	108
Tabel 73 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 006	109
Tabel 74 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 006	110
Tabel 75 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 003 RW 007	113
Tabel 76 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 003 RW 007 ..	113
Tabel 77 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 003 RW 007	114
Tabel 78 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 003 RW 007.....	115
Tabel 79 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 003 RW 007....	115
Tabel 80 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 003 RW 007	116
Tabel 81 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 003 RW 007	117
Tabel 82 Ketinggian lokasi penelitian.....	121
Tabel 83 Jenis tata guna lahan	123
Tabel 84 Hasil uji normalitas residual	123
Tabel 85 Hasil uji multikolinearitas.....	124
Tabel 86 Hasil uji heteroskedastisitas	125
Tabel 87 Hasil uji F (Anova)	126
Tabel 88 Hasil uji R Square	126
Tabel 89 Hasil uji t.....	127
Tabel 90 Variabel dan indikator peningkatan kualitas lingkungan menggunakan analisis SWOT	131
Tabel 91 Strategi internal	133
Tabel 92 Nilai skor IFAS	133
Tabel 93 Strategi eksternal.....	134
Tabel 94 Nilai skor EFAS	134
Tabel 95 Matriks strategi SWOT	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep zona konsentris.....	14
Gambar 2 Teori Pusat Berganda	14
Gambar 3 Kerangka pikir.....	24
Gambar 4 Peta lokasi penelitian.....	26
Gambar 5 Kerangka penelitian.....	35
Gambar 6 Peta administrasi Kota Makassar	38
Gambar 7 Peta Kelurahan Paccerakkang	41
Gambar 8 Peta batas kawasan perumahan	42
Gambar 9 Peta topografi Kelurahan Paccerakkang	43
Gambar 10 Peta tata guna lahan Kelurahan Paccerakkang.....	44
Gambar 11 Peta curah hujan Kelurahan Paccerakkang	45
Gambar 12 Peta jenis tanah Kelurahan Paccerakkang.....	46
Gambar 13 Peta kemiringan lereng Kelurahan Paccerakkang.....	47
Gambar 14 Peta banjir di Kelurahan Paccerakkang tahun 2022.....	49
Gambar 15 Peta potensi daerah resapan air Kelurahan Paccerakkang	53
Gambar 16 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 002 RW 002	56
Gambar 17 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 002 RW 002	57
Gambar 18 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 002 RW 002	58
Gambar 19 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 002 RW 002.....	58
Gambar 20 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 002 RW 002.....	59
Gambar 21 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 002 RW 002	60
Gambar 22 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 002 RW 002	61
Gambar 23 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 002 RW 002	62
Gambar 24 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 007 RW 002	63
Gambar 25 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 007 RW 002	64
Gambar 26 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 007 RW 002	65
Gambar 27 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 007 RW 002.....	65
Gambar 28 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 007 RW 002	66
Gambar 29 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 007 RW 002	67
Gambar 30 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 007 RW 002	67
Gambar 31 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 007 RW 002	68
Gambar 32 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 001 RW 004	70
Gambar 33 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 001 RW 004	71

Gambar 34 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 001 RW 004	72
Gambar 35 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 001 RW 004.....	72
Gambar 36 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 001 RW 004	73
Gambar 37 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 001 RW 004	74
Gambar 38 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 001 RW 004	74
Gambar 39 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 001 RW 004	75
Gambar 40 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 004 RW 004	77
Gambar 41 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 004 RW 004	78
Gambar 42 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 004 RW 004	79
Gambar 43 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 004 RW 004.....	79
Gambar 44 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 004 RW 004	80
Gambar 45 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 004 RW 004	81
Gambar 46 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 004 RW 004	81
Gambar 47 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 004 RW 004	82
Gambar 48 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 005 RW 004	84
Gambar 49 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 004	85
Gambar 50 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 004	86
Gambar 51 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 004.....	86
Gambar 52 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 004	87
Gambar 53 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 004	87
Gambar 54 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 004	88
Gambar 55 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 004	89
Gambar 56 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 005 RW 005	91
Gambar 57 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 005	92
Gambar 58 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 005	93
Gambar 59 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 005.....	93
Gambar 60 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 005	94
Gambar 61 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 005	95
Gambar 62 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 005	95

Gambar 63 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 005	96
Gambar 64 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 003 RW 006	98
Gambar 65 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 003 RW 006	99
Gambar 66 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 003 RW 006	100
Gambar 67 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 003 RW 006....	100
Gambar 68 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 003 RW 006	101
Gambar 69 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 003 RW 006	102
Gambar 70 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 003 RW 006	102
Gambar 71 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 003 RW 006	103
Gambar 72 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 005 RW 006 ...	105
Gambar 73 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 005 RW 006	106
Gambar 74 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 005 RW 006	107
Gambar 75 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 005 RW 006....	107
Gambar 76 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 005 RW 006	108
Gambar 77 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 005 RW 006	109
Gambar 78 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 005 RW 006	110
Gambar 79 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan di RT 005 RW 006	110
Gambar 80 Kondisi eksisting prasarana dasar permukiman RT 003 RW 007 ...	112
Gambar 81 Jumlah responden berdasarkan alasan bermukim di RT 003 RW 007	113
Gambar 82 Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di RT 003 RW 007	114
Gambar 83 Jumlah responden berdasarkan status rumah di RT 003 RW 007....	114
Gambar 84 Jumlah responden berdasarkan status lahan di RT 003 RW 007	115
Gambar 85 Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di RT 003 RW 007	116
Gambar 86 Jumlah responden berdasarkan jarak rumah-tempat kerja di RT 003 RW 007	116
Gambar 87 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan RT 003 RW 007	117
Gambar 88 Peta topografi lokasi penelitian	122
Gambar 89 Kuadran SWOT	135
Gambar 90 Titik Kuadran	137
Gambar 91 Strategi sebaran ruang terbuka hijau jalan lingkungan	138
Gambar 92 strategi jalur evakuasi dan titik kumpul	139
Gambar 93 Revitalisasi daerah aliran sungai Biring Je'ne	140

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang meningkat pada suatu kawasan perkotaan memberikan dampak peningkatan kebutuhan masyarakat, termasuk infrastruktur dasar dan peningkatan permukiman. Kementerian Dalam Negeri telah menjelaskan dalam Permendagri No. 2 Tahun 1987 bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan. Sedangkan menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Wilayah kota memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan sosial. Berdasarkan aspek fisik antara lain memiliki wilayah permukiman yang lebih padat daripada wilayah sekitarnya dan memiliki banyak fasilitas sosial ekonomi. Sedangkan untuk aspek sosial masyarakat antara lain bersifat *gesselschaft* atau lebih bersikap individualis dan norma keagaaman yang tidak terlalu ketat.

Permasalahan di perkotaan semakin kompleks dari tahun ke tahun seiring meningkatnya jumlah penduduk yang pesat, serta terdapat juga permasalahan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, sarana dan prasarana bagi masyarakat daerah perkotaan yang relatif belum memadai, hingga pembangunan perkotaan yang terkadang tidak menyeluruh dan hanya terkonsentrasi pada satu kawasan kota saja. Hall dalam Ahmadi (2005) mengatakan bahwa kota-kota di pelosok tanah air tidak akan pernah sepi dari berbagai permasalahan, baik yang menyangkut aspek fisik seperti tata ruang, transportasi dan infrastruktur; sosial-ekonomi contohnya kesenjangan, lapangan pekerjaan; serta lingkungan, misalnya berkaitan dengan banjir, kekeringan, dan polusi.

Dampak permasalahan keterbatasan lahan di daerah perkotaan ini membuat aktivitas perkotaan yang tidak efisien dan terpusat. Sehingga akan menimbulkan

titik jenuh di pusat kota dan kota yang akan berkembang ke kawasan-kawasan pinggiran ataupun mengkonversi lahan kosong yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai lahan persawahan maupun area resapan air.

Salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan siklus hidrologi dan mencegah dampak buruk bagi kehidupan masyarakat perkotaan adalah pengembangan kawasan resapan air. Namun, banyak kawasan resapan air yang beralih fungsi menjadi area permukiman dan perdagangan atau jasa mengakibatkan luas kawasan resapan air itu sendiri semakin berkurang. Dengan adanya perubahan fungsi lahan akan menimbulkan dampak langsung antara lain hilangnya lahan pertanian subur, kerusakan infrastruktur irigasi, kerusakan alam, dan masalah lingkungan. Selain dampak langsung, terdapat juga dampak tidak langsung yang ditimbulkan berupa invasi penduduk dari wilayah pertengahan kota bergeser ke wilayah tepi kota (Warsilan, 2019).

Hal ini terjadi pada Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Meningkatnya luas area terbangun khususnya daerah permukiman terjadi akibat berkembangnya pusat kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan Biringkanaya seperti pusat perbelanjaan dan restoran cepat saji, menjadikan kecamatan ini khususnya Kelurahan Paccerakkang menjadi semakin padat dan lahan-lahan yang dahulu menjadi kawasan resapan air berubah menjadi perumahan dan permukiman. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman pada Kawasan Resapan Air di Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan menjadi tiga pokok rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik permukiman pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi keputusan masyarakat untuk bermukim pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
3. Bagaimana strategi peningkatan kualitas permukiman pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman dan masyarakat pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar;
2. Menganalisa faktor-faktor yang menjadi keputusan masyarakat untuk bermukim pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; dan
3. Menyusun strategi peningkatan kualitas permukiman pada kawasan resapan air di Kelurahan Paccerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengembangan (institusi), penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi pihak pengembangan ilmu (institusi) untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab perkembangan permukiman pada kawasan resapan air;

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan ide, inovasi, dan alternatif arahan bagi pihak yang berwenang dalam proses evaluasi program-program pembangunan serta perencanaan pembangunan wilayah kota melalui pengendalian pemanfaatan Tata Ruang Wilayah Kota Makassar yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan;
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun suatu wilayah permukiman untuk mematuhi segala aspek yang telah diatur oleh pemerintah; dan
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih sempurna sehingga dapat bermanfaat bagi penulis yang ingin meneliti terkait hal yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Secara substansial, penelitian ini difokuskan pada faktor yang mempengaruhi keputusan pemukim untuk tinggal pada kawasan resapan air, serta memberikan konsep peningkatan kualitas permukiman; dan
2. Secara spasial, kawasan yang menjadi objek penelitian ini berada pada wilayah administrasi Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima, yaitu:

1. Bagian pertama memuat uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bagian kedua memuat kajian literatur yang berisi pembahasan mengenai perumahan dan permukiman, kawasan resapan air, tata guna lahan, dan faktor-faktor perubahan penggunaan lahan.
3. Bagian ketiga menjelaskan mengenai proses penelitian yang akan dilakukan, mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemaparan kerangka penelitian.

4. Bagian keempat memuat tentang hasil dan pembahasan data yang telah didapatkan serta analisis- analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian pada bagian pertama.
5. Bagian kelima memuat kesimpulan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Terdapat pula saran dalam upaya perkembangan permukiman di kawasan resapan air, dan saran yang diajukan untuk para peneliti di masa mendatang yang hendak mengambil permasalahan yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perumahan dan Permukiman

2.1.1 Pengertian perumahan dan permukiman

Dalam UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, menjelaskan bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Menurut Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015) permukiman berarti bentukan alami ataupun buatan beserta kelengkapan yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk menetap dalam rangka penyelenggaraan kehidupannya. Sedangkan *housing* atau perumahan yang berarti kelompok rumah, sehingga perumahan adalah kumpulan rumah yang memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan dilengkapi prasarana serta sarana penunjang lingkungan (Sadana 2014).

Sadana (2014) berpendapat bahwa fungsi antara permukiman dan perumahan terdapat perbedaan. Kawasan permukiman memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuninya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya, dan tidak merangkap sebagai tempat mencari nafkah.

Melihat dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia, permukiman berkaitan erat dengan konsep lingkungan hidup serta penataan ruang.

2.1.2 Penataan permukiman

Berdasarkan Pasal 4 UU No. 4 Tahun 1992, tujuan dari penataan perumahan dan permukiman antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemetaan kesejahteraan rakyat;
2. Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur;
3. Memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional; dan
4. Menunjang pembangunan dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lainnya.

Penataan permukiman dapat dipengaruhi oleh karakteristik fisik lahan dan alam. Menurut Hartadi (2009) terdapat sembilan karakteristik dalam penataan permukiman, yaitu sebagai berikut:

1. Topografi, yaitu kondisi fisik permukaan tanah baik karakter, bentuk, tumbuhan, kontur tanah, aliran sungai, dan lain-lain yang berpengaruh pada pola tata ruang, transportasi, dan sistem sanitasi;
2. Sumber daya alam, yaitu segala potensi sumber daya alam yang mendukung kehidupan, baik dari sisi potensi ekonomi dan menjadi mata pencaharian bagi penghuninya;
3. Kondisi fisik tanah, yaitu kondisi fisik dari sari tanah yang akan dibangun perumahan di atasnya, dengan batasan-batasan diantaranya tidak tergenang air, tidak mengandung gas beracun, serta memungkinkan untuk membangun prasarana dan sarana lingkungan permukiman;
4. Lokasi atau letak geografis, yaitu posisi kawasan perumahan terhadap kawasan disekitarnya;
5. Tata guna tanah, yaitu pola sekeliling kawasan perumahan dalam mempengaruhi perkembangan kawasan tersebut;
6. Nilai dan harga tanah, yaitu nilai dari ekonomi serta potensi pada kawasan perumahan tersebut;

7. Iklim, yaitu keadaan cuaca yang meliputi arah matahari, lamanya penyinaran matahari, temperatur rata-rata, kelembaban, curah hujan dan musim;
8. Bencana alam, yaitu segala ancaman dari alam terhadap kawasan; dan
9. Vegetasi, yaitu segala macam tumbuhan yang ada dan mungkin tumbuh di kawasan tersebut.

2.1.3 Kriteria kualitas permukiman

Tata cara perencanaan lingkungan perumahan sederhana tidak bersusun di daerah perkotaan berdasarkan SNI 03-6981-2004 bagian prasarana lingkungan sebagai berikut:

1. Jaringan jalan

Pada jaringan jalan lokal sekunder minimal lebar badan jalan sebesar 3,50 meter, dengan sempadan bangunan minimum 2,75 meter.

2. Jaringan air limbah

Lingkungan permukiman harus dilengkapi sistem pembuangan air limbah kota komunal atau individual sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan air limbah harus melalui sistem pengolahan sebelum dibuang ke perairan terbuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Jaringan Drainase

Direncanakan berdasarkan curah hujan 5 tahunan dan daya resap tanah, saluran pembuangan air hujan berupa saluran terbuka atau tertutup, dilengkapi dengan lubang pemeriksa dengan jarak maksimum 50 meter, sistem drainase harus terhubung ke saluran kota, sungai, danau atau laut.

Berdasarkan Kepmen PU no. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal bidang penataan ruang, perumahan dan permukiman dan pekerjaan umum dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1 Standar pelayanan minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum

No.	Bidang Pelayanan	Cakupan	Tingkat Pelayanan	Kualitas	Keterangan
1	PRASARANA LINGKUNGAN Jaringan Jalan		Kecepatan rata-rata s.d	Akses ke semua bagian kota dengan mudah	
	Jalan Lingkungan	Panjang 40-60 m/Ha dengan lebar 2-5 m	km/jam		
	Jalan Setapak	Panjang 50-110 m/Ha dengan lebar 0,8-2 m			
2	Air Limbah	80% dari jumlah penduduk kota/perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana sanitasi individual dan komunal: - Toilet RT/Jamban/ MCK - Septik Tank • Penanganan lumpur tinja untuk mendukung onsite sistem: - Truk Tinja - PLT 	<ul style="list-style-type: none"> • Separasi antara greywater (mandi, cucian) thd black water (kakus) • Penyaluran black water yang baik ke septik tank, tanpa ada kebocoran dan bau • Tidak ada rembesan langsung / pencemaran air tinja dari septik tank ke air tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> • System onsite lebih diarahkan untuk kota sedang kecil dgn kepadatan rata-rata ≥ 200 jiwa/ha, dgn taraf muka air tanah >2 m, dan potensi cost recovery yang belum mendukung untuk fullsewerage system.

No.	Bidang Pelayanan	Cakupan	Tingkat Pelayanan	Kualitas	Keterangan
				<ul style="list-style-type: none"> • Efisien removal BOD dan SS $\geq 85\%$ • Tidak ada complain thd permintaan penyedotan dan pengangkutan lumpur tinja • Pengolahan lumpur tinja selanjutnya di IPLT 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Sistem onsite: Modular/full Sewerage System terdiri dari jaringan sewer dan IPAL. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada separasi antara grey water thd black water, tetapi desain sewerage dapat Bersatu dengan storm sewer 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem offside lebih diarahkan untuk kota metro besar dengan kepadatan rata-rata ≥ 200 jiwa/ha, dgn taraf muka air tanah $< 2m$, dan potensi cost recovery belum mendukung u/ full sewerage sistem (perlu FS)
				<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada blokade dan/atau kebocoran sewerage • Efisiensi removal BOD, SS 	

No.	Bidang Pelayanan	Cakupan	Tingkat Pelayanan	Kualitas	Keterangan
				IPAL >90% dan E-coli >= 99,9%	
3	Drainase dan Pengerangan Banjir	• Tidak ada genangan banjir di daerah kota/perkotaan >10 Ha	• Di lokasi genangan dengan: Tinggi genangan rata-rata >30 cm • Lama genangan >2 jam • Frekuensi kejadian banjir >2 kali setahun	• Tidak terjadi lagi genangan banjir bila terjadi genangan; tinggi genangan rata-rata <2jam. • Frekuensi kejadian banjir <2 kali setahun	<ul style="list-style-type: none"> • Indikasi penanganan: <ul style="list-style-type: none"> - Genangan < 10 Ha, penanganan drainase mikro - Genangan > 10 Ha, penanganan drainase makro • Kriteria <ul style="list-style-type: none"> Disain/Input Perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> - Saluran Primer/ Makro drainase u/kawasan strategis, perdagangan, industri, permukiman, u/penanganan > 10 ha, PUH 10-25 tahun - Saluran sekunder u/ penanganan genangan > 10 Ha, PUH 10-25 tahun - Saluran Tersier, u/ penanganan genangan <10 ha, PUH 2.5 th - Bangunan-bangunan drainase bangunan terjunan, polder,

No.	Bidang Pelayanan	Cakupan	Tingkat Pelayanan	Kualitas	Keterangan
					gorong-gorong, sodetan, jalan inspeksi, rumah pompa, sumur resapan, dll. Lihat lebih: SK SNI M 18-1989 u/ Standar/Metode Perhitungan debit banjir

Sumber: Kepmen PU no. 534/KPTS/M/2001

2.2 Kawasan Resapan Air

Kawasan resapan air menurut Keppres RI No. 32 Tahun 1990 adalah daerah yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan, sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (*aquifer*) yang berguna sebagai sumber air. Menurut Wibowo (2006) kawasan resapan air merupakan daerah tempat meresapnya air hujan ke dalam tanah yang selanjutnya menjadi air tanah.

Menurut Permen PU No. 02 Tahun 2013, batas-batas dan lokasi daerah resapan air suatu wilayah diperlukan analisis spasial (analisis keruangan) terhadap daerah resapan air yang masing-masing dilakukan tinjauan terhadap beberapa variabel spasial, yaitu:

1. Tata Guna Lahan

Untuk variabel tata guna lahan dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut ini.

Tabel 2 Variabel tata guna lahan

No	Deskripsi Besar Infiltrasi/Resapan	Klasifikasi Spasial	Skoring
1	Besar	Sungai	5
2	Agak Besar	Rawa	4
3	Sedang	Kebun Campuran	3
4	Agak Kecil	Lapangan/Lahan Kosong	2
5	Kecil	Permukiman-Sawah	1

Sumber: Guvil (2018)

Dalam nilai pembobotan variabel, penggunaan lahan memiliki bobot yang lebih tinggi daripada variabel lainnya yakni 40%, karena variabel penggunaan lahan sangat berpengaruh terhadap kemampuan meresapkan air dari permukaan ke dalam tanah.

2. Curah Hujan

Variabel yang digunakan pada curah hujan dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3 Variabel curah hujan

No	Klasifikasi Spasial	Deskripsi Besar Infiltrasi/Resapan	Skoring
1	>5500	Besar	5
2	4500-5500	Agak Besar	4
3	3500-4500	Sedang	3
4	2500-3500	Agak Kecil	2
5	<2500	Kecil	1

Sumber: Guvil (2018)

3. Jenis Tanah

Untuk variabel jenis tanah dapat dilihat pada **Tabel 2.4** berikut ini.

Tabel 4 Variabel jenis tanah

No	Deskripsi Besar Infiltrasi/Resapan	Klasifikasi Spasial	Skoring
1	Besar	Regosol	5
2	Agak Besar	Alluvial dan Inceptisol	4
3	Sedang	Ultisol dan Latosol	3
4	Agak Kecil	Litosol mediteran	2
5	Kecil	Grumusol	1

Sumber: Guvil (2018)

4. Kelerengan dan Tekstur Tanah

Variabel yang digunakan pada kelerengan dan tekstur tanah dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut ini.

Tabel 5 Variabel kelerengan

No	Klasifikasi Spasial	Deskripsi Besar Infiltrasi/Resapan	Skoring
1	<8%	Besar	5
2	8-15%	Agak Besar	4
3	15-25%	Sedang	3
4	25-40%	Agak Kecil	2
5	>40%	Kecil	1

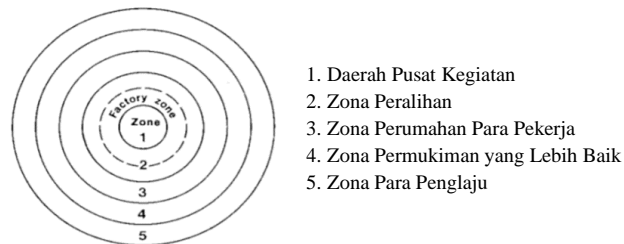
Sumber: Permen PU No. 02 Tahun 2013

2.3 Teori Struktur Ruang

Struktur ruang merupakan rangkaian pusat permukiman, sistem jaringan serta sistem prasarana maupun sarana (Malau dkk, 2018). Struktur ruang memiliki pola tertentu yang disesuaikan dengan model sebuah kota. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang yang dibagi berdasarkan fungsi lindung dan fungsi budidaya. Terdapat beberapa teori yang terkenal mengenai struktur ruang kota yaitu:

1. Teori Konsentris

Teori Konsentris yang digagas oleh Burgess menyatakan bahwa Daerah Pusat Kegiatan (DPK) adalah pusat kota yang terletak tepat di tengah kota lalu secara bertahap meluas dan membentuk lingkaran.



Gambar 1 Konsep zona konsentris

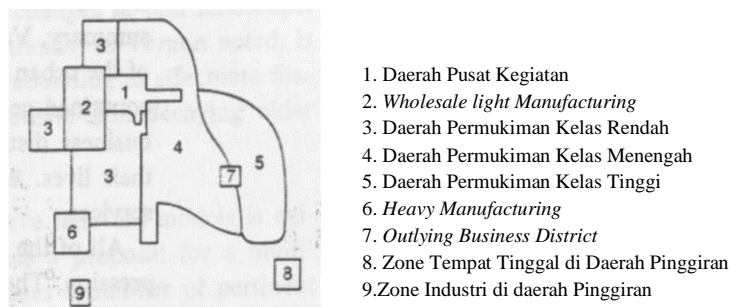
Sumber: Juhadi dkk, 2018

2. Teori Sektoral

Teori Sektoral (Hoyt, 1939) merupakan penyempurnaan dari teori konsentris, yang menggambarkan bahwa perkembangan kota dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas yang memadai.

3. Teori Pusat Berganda

Teori Pusat Berganda yang dirumuskan oleh Harris dan Ullman pada tahun 1945 menyatakan bahwa kota tidak selalu berbentuk dari satu pusat, namun gabungan beberapa pusat yang berada dalam satu kawasan.



Gambar 2 Teori Pusat Berganda

Sumber: Juhadi dkk, 2018

2.4 Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan diartikan sebagai perubahan jenis penggunaan lahan pada suatu wilayah menjadi penggunaan lain. Konversi lahan dapat bersifat permanen ataupun sementara. Menurut Weni (2010) dalam Resubun dkk, (2015), alih fungsi lahan yang bersifat permanen antara lain jika suatu lahan pertanian berubah menjadi kawasan permukiman atau industri. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan gejala umum pada suatu pengembangan daerah atau kawasan yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan dasar seperti permukiman serta infrastruktur dasar.

Perkembangan kota terbagi atas dua tipe dasar, yaitu pertumbuhan yang mencakup perluasan permukiman eksisting dan penambahan permukiman baru, serta transformasi yaitu perubahan bagian permukiman secara terus menerus untuk peningkatan nilai dan tingkat efisiensi penghuni (Doxiadis, 1968 dalam Pontoh dan Sudrajat, 2005). Jenis perubahan penggunaan lahan melingkupi perubahan fungsi (*landuse*) diakibatkan oleh perubahan jenis kegiatan, intensitas yang mencakup perubahan KDB, KLB, kepadatan bangunan dan lain-lain, serta ketentuan teknis masa bangunan antara lain perubahan sempadan, tinggi bangunan serta perubahan minor lainnya yang tidak mengubah fungsi dan intensitasnya.

Lee (1979) dalam Puspitasari (2013) faktor suatu kota dapat berkembang dipengaruhi oleh:

1. Faktor fisik, yaitu penilaian lokasi serta kondisi topografi daerah;
2. Faktor non-fisik, yaitu aktivitas kota dan perkembangan penduduk; dan
3. Pelayanan umum, aksesibilitas, karakteristik lahan, keberadaan pengaturan tata guna lahan, pemilik lahan, serta prakarsa pengembang.

Colby dalam Pontoh dan Sudrajat (2005), mengidentifikasi terdapat dua gaya yang saling berlawanan dan berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan guna lahan kota, yaitu:

1. Gaya Sentripetal

Gaya sentripetal adalah gaya yang bekerja menekan fungsi tertentu di pusat kota, dan menarik fungsi lain untuk berlokasi didalamnya. Gaya ini disebabkan oleh kualitas daya tarik pusat kota, antara lain:

- a. Daya tarik tapak/ site;
- b. Kenyamanan fungsional, seperti aksesibilitas dan aglomerasi; dan
- c. Prestise fungsional, contohnya kawasan khusus untuk perdagangan pakaian, elektronik, dan sebagainya.

2. Gaya Sentrifugal

Gaya sentrifugal adalah gaya yang mendorong kegiatan untuk berpindah dari daerah pusat kota menuju wilayah pinggiran. Gaya tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Gaya spasial, terjadi akibat daerah pusat kota mengalami kemacetan sedangkan wilayah pinggiran cenderung lengang;
- b. Gaya site, akibat kerugian daya tarik lahan di pusat kota yang intensif;
- c. Gaya situasional akibat kenyamanan di pinggir kota lebih baik dibandingkan pusat kota;
- d. Gaya evolusi sosial akibat nilai tanah serta pajak yang tinggi di pusat kota; dan
- e. Status dan organisasi hunian, akibat polusi yang terjadi di pusat kota.

Perkembangan kota yang berupa perluasan area fisik ke kawasan pinggiran memberikan dampak pada berkurangnya kawasan non-terbangun, termasuk kawasan yang dahulu menjadi daerah resapan air.

2.5 Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lokasi Tempat Tinggal

Preferensi masyarakat dalam penentuan perumahan lebih banyak dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan lokasi perumahan, kenyataan yang terjadi saat ini preferensi masyarakat akan perumahan berbeda-beda disebabkan karena setiap masyarakat atau individu mempunyai preferensi dan keinginan yang berbeda dalam hal pemilihan dan penentuan perumahan yang mereka inginkan. Namun secara umum tingkat preferensi masyarakat akan lokasi perumahan dapat diperoleh jika faktor-faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan perumahan diketahui faktor-faktor ini yang akan menjadi indikator tingkat preferensi masyarakat akan perumahan.

Menurut Maryati (2018), preferensi masyarakat yang berada di kawasan pusat kota dalam memilih lokasi perumahan lebih mempertimbangkan faktor aksesibilitas,

faktor sosial ekonomi, faktor Ketersediaan sarana dan prasarana, sementara preferensi masyarakat di pinggiran kota lebih mempertimbangkan faktor kenyamanan lingkungan dan karakteristik rumah yang mencakup harga rumah yang murah, hal ini memberikan arti bahwa kelima faktor tersebut memberikan pengaruh positif. Adapun preferensi masyarakat dalam pemilihan lokasi bermukim antara lain:

1. Aksesibilitas suatu lokasi permukiman dapat berpengaruh dan dipertimbangkan pada daya tarik masyarakat untuk bermukim, dengan faktor kondisi jalan lingkungan, kedekatan fasilitas pendidikan, kesehatan dan perdagangan (Maryati, 2018)
2. Menurut Maryati (2018), Ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh pada pemilihan lokasi tempat tinggal, ketersediaan prasarana jalan, listrik, air bersih, drainase dan pembuangan sampah yang baik, serta sarana kesehatan, pendidikan dan peribadatan tentu saja akan mendukung keberadaan lokasi perumahan dan masyarakat akan semakin tertarik pada perumahan tersebut.
3. Kotler & Amstrong pada Tola (2018) menyatakan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat yang didapatkan tersebut. Sehingga harga juga salah satu faktor penentu yang dapat berpengaruh dalam menentukan suatu keputusan pembelian ataupun pemilihan lokasi bermukim.
4. Lingkungan adalah segala kesatuan ruang termasuk objek fisik yang ada didalamnya, serta perilaku sosial yang ada di sekitar, contohnya adalah kondisi udara, lingkungan yang terbebas dari bencana, dan keamanan. Hal ini juga berpengaruh pada pemilihan lokasi tempat bermukim yang penting, sehingga masyarakat nyaman pada lokasi yang dipilihnya.
5. Kenyamanan juga berpengaruh terhadap pemilihan lokasi bermukim, menurut Maryati (2018) faktor kenyamanan lingkungan dapat dilihat dengan beberapa indikator, yaitu faktor kebisingan lalu lintas, bebas banjir, kepadatan penduduk, keamanan, dan lingkungan yang bersih.

2.6 Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu adalah kajian literatur yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang melakukan kajian tentang faktor penyebab perkembangan permukiman di kawasan tepian air.

Tabel 6 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
1	Pradoto, Wisnu	Pola Pemanfaatan Lahan dan Faktor-Faktor Perkembangan Wilayah Perkotaan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pola permukiman dan mendeskripsikan perubahan pemanfaatan ruang. 2. Mengidentifikasi faktor penentu migrasi dan menganalisis sebaran kepadatan penduduk 	Analisis kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola perkembangan perkotaan diwilayah periurban Yogyakarta meliputi Pola Perkembangan Gradual dan Masif; Pola Perkembangan Linier dan berpencar; Pola Perkembangan Mengelompok; Pola Perkembangan Embrio Permukiman. 2. Migrasi sebagai Faktor Utama Perkembangan Wilayah Perkotaan. <ul style="list-style-type: none"> • Para pendatang yang memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas dan sebagian berusia relatif muda, tertarik bermukim dipinggiran kota. • Keinginan pendatang untuk membuka usaha. • Mencari lahan atau perumahan yang relatif terjangkau. • Motif investasi yang tinggi dimanfaatkan oleh para pengembang untuk menawarkan berbagai ragam tipe rumah. 	Prosiding CoUSD-1 (UNDIP, Biro Penerbit Planologi) ISBN 978-602-71228-4-0, Tahun 2015

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
2	Ahmadi	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Area Pinggiran Kota Berdasarkan Aspek Persepsi Bermukim pada Kota Sengkang Propinsi Sulawesi Selatan	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik area pinggiran kota berdasarkan aspek persepsi bermukim	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis spasial - Skoring dan pembobotan - Analisis kuantitatif - Analisis korelasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik area pinggiran Kota Sengkang berdasarkan aspek persepsi bermukim masyarakat: Faktor penduduk; Faktor kebijakan pengembangan area pinggiran; Faktor ketersediaan fasilitas penunjang perumahan; Faktor alokasi perumahan; Faktor elektabilitas; Faktor relokasi sektor kota. 2. Faktor-faktor yang kurang berpengaruh terhadap perkembangan fisik area pinggiran Kota Sengkang: Faktor ketersediaan fasilitas kesehatan dan fasilitas perdagangan; Faktor pengembangan kawasan wisata 3. Persepsi bermukim masyarakat di area pinggiran dipengaruhi oleh karakteristik dari lokasi bermukim sekarang. Terlihat adanya kecenderungan perbedaan persepsi bermukim antara masyarakat pada area pinggiran bagian Utara, bagian Timur dan bagian Selatan dengan masyarakat yang bermukim pada area pinggiran bagian Barat kota Sengkang. 4. Kota Sengkang juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi yang mencakup jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan besarnya penghasilan. 	Tesis Universitas Diponegoro (UNDIP, Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota) Tahun 2005

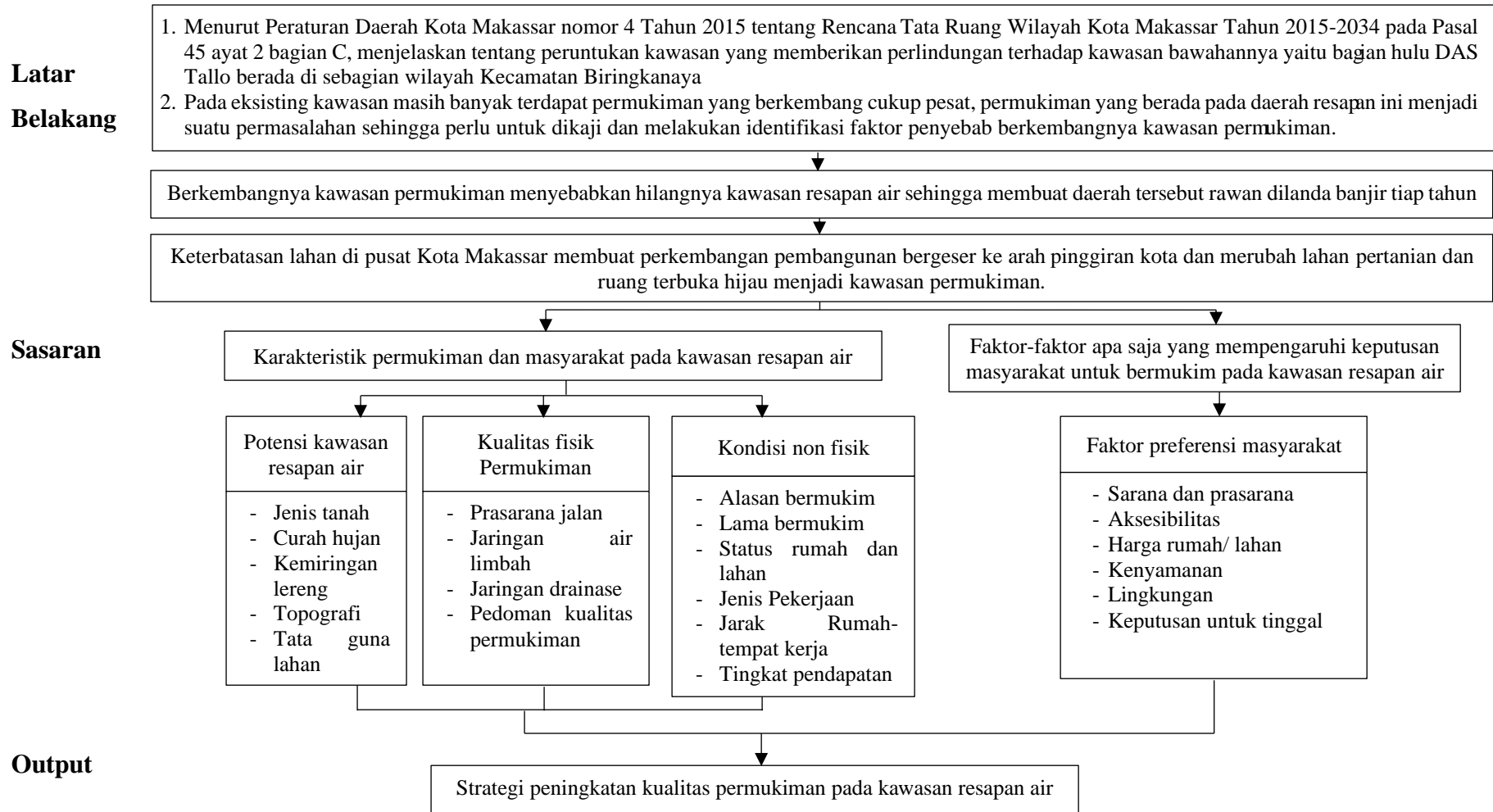
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
3	Erlando Everard Roland Resubun, Raymond Ch. Tarore, Esli D. Takumansang	Analisis Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Resapan Air di Kelurahan Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persebaran kawasan resapan air Mengkaji pemanfaatan ruang pada kawasan resapan air 	<ul style="list-style-type: none"> - Overlay (Tumpang susun) dengan software SIG - Digitasi - Skoring data 	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian kawasan resapan air di Kelurahan Ranomuut terdiri atas tiga kelas yaitu kurang sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai. Luas wilayah dengan kelas kurang sesuai adalah 75,30 Ha, luas wilayah dengan kelas cukup sesuai adalah 17,68 Ha, dan luas wilayah dengan kelas tidak sesuai adalah 18,36 Ha. Ditemukan adanya perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada tahun 2000-2014 di Kelurahan Ranomuut yaitu peningkatan luasan pemukiman sebesar 80,69% dan pengurangan luasan ladang kebun sebesar 37,24%. 	Jurnal SPASIAL, Vol. 2, No. 2 (UNSRAT, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota) ISSN 2442-3262, Tahun 2015
4	Imas Subriyah Maryati	Pemilihan Lokasi Perumahan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kota Bulukumba (Studi Kasus: Perumahan Fuad Arafah 2, Griya Adisanjaya, Tiara Permai 3 dan Puri Asri Estate)	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan preferensi masyarakat yang berada di kawasan pusat kota dengan kawasan pinggiran kota dalam memilih hunian Menganalisis pengaruh preferensi masyarakat tersebut terhadap perkembangan Kota Bulukumba 	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> Preferensi masyarakat yang berada di kawasan pusat kota dalam memilih lokasi perumahan lebih mempertimbangkan faktor: (1) Faktor aksesibilitas (2) faktor sosial ekonomi (3) faktor Ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara Preferensi masyarakat yang berada di pinggiran kota lebih mempertimbangkan faktor (1) Kenyamanan Lingkungan dan (2) Karakteristik rumah. Faktor aksesibilitas, ketersediaan sarana prasarana merupakan penjabaran dari adanya daya sentripetal yang mendorong segala aktivitas keseharian masyarakat lebih berorientasi kegiatannya ke dalam pusat kota sedangkan faktor kenyamanan lingkungan dan karakteristik rumah yang mencangkup harga rumah yang murah merupakan penjabaran dari adanya daya sentrifugal yang kegiatan ke arah pinggiran kota, artinya bahwa faktor - faktor 	Jurnal URSJ, Vol. 1, No. 1 (UNIBOS, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota) ISSN 2461-0518, Tahun 2018

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
					pemilihan perumahan berdasarkan preferensi masyarakat kota Bulukumba memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan Kota Bulukumba baik secara langsung maupun tidak langsung.	
5	Damianus Tola Saveriana Juli	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Flores dalam Memilih Lokasi Tempat Tinggal Kos (Studi Kasus Kelurahan Paupire Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Flores Dalam Memilih Lokasi Tempat Tinggal Kos	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa merespon sangat positif terhadap variabel lingkungan dengan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,143. Karena lingkungan kos sangat dekat dengan akses yang diperlukan. 2. Mahasiswa merespon sangat positif terhadap variabel harga dengan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,556. Transaksi pembayaran biaya tempat tinggal kos dapat dilakukan secara bulanan. 3. Mahasiswa merespon sangat positif terhadap variabel fasilitas dengan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,313. Pemilik rumah kos menyediakan fasilitas kamar kos, menyediakan fasilitas tambahan. 4. Mahasiswa merespon sangat positif terhadap variabel keputusan dengan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,506. Mahasiswa merasa tempat tinggal kos yang dipilih nyaman sebagai tempat tinggal dan sesuai dengan kemampuan finansial. 5. Mahasiswa merespon sangat positif terhadap variabel minat memilih tempat tinggal kos dengan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,825. Mahasiswa Memilih tinggal di rumah kos dengan berkeinginan hidup mandiri. 	Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3, No. 2 (UNIFLOR, Program Studi Pendidikan Ekonomi) ISSN 2527-600X, Tahun 2018

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
6	Azizah Pika Damayanti, Ana Hardiana, Paramita Rahayu	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Permukiman di Wilayah Pesisir Kabupaten Purworejo	Menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan permukiman di wilayah pesisir	- <i>Overlay</i> (tumpang susun) Skoring dan pembobotan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan tingkatannya adalah faktor sosial demografi, sarana, kondisi fisik, sistem waris, aksesibilitas, pengembangan kawasan, peluang ekonomi, harga tanah, pemahaman kebencanaan, dan prasarana. 2. Keadaan dilapangan semenjak rencana pengembangan kawasan mulai dipublikasikan oleh pemerintah, peningkatan harga tanah pada wilayah pesisir sangat drastis. Hal kedua adalah wilayah pesisir Kabupaten Purworejo ditinggali oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani biasa sehingga termasuk masyarakat kelas menengah kebawah. Dan hal ketiga yaitu hampir seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Kabupaten Purworejo menempati rumah dari tanah warisan. 	Jurnal REGION, Vol. 14, No. 2 (UNS, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota) ISSN 1858-4837, Tahun 2019
7	Muh. Alfiansyah A., Wiwik Wahidah Osman, Shirly Wunas	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Bermukim di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menghitung perubahan alih fungsi lahan pertanian yang menjadi kawasan terbangun dalam kurun waktu 10 tahun (2008-2018), 2. Mengidentifikasi faktor-faktor preferensi masyarakat untuk tinggal di 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Spasial - Analisis regresi linear berganda - Analisis komparatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian di Kecamatan Somba Opu dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2008-2018) mengalami perubahan fungsi dari luas sebesar 15,29 km² berkurang menjadi 12,48 km². 2. Faktor yang paling berpengaruh adalah lokasi lahan Kecamatan Somba Opu yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar serta berada di pinggir jalan yang menghubungkan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar. 3. Arahan untuk menekan faktor preferensi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - peninjauan kembali RTRW dan penyelesaian RDTR Kabupaten Gowa, - penerapan zonasi, dan 	Jurnal Wilayah & Kota Maritim, Vol. 7 No. 1. (UNHAS, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota) ISSN 2355-0171, Tahun 2019

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output	Sumber Literatur
			Kecamatan Somba Opu, 3. Menyusun arahan pengembangan Kecamatan Somba Opu dalam mencegah alih fungsi lahan.		- pemberian insentif dan disinsentif.	

2.7 Kerangka Pikir



Gambar 3 Kerangka pikir